

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek Bisnis

Proyek bisnis merupakan aktivitas yang direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan nilai melalui eksploitasi peluang, inovasi, dan analisis kebutuhan pasar dalam konteks pengembangan usaha. Aktivitas ini memerlukan keterampilan untuk mengenali masalah, menciptakan solusi, dan menerapkan strategi secara efektif pada seluruh tahap pelaksanaan proyek. Pada dasarnya, proyek bisnis mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan kreatif yang menghasilkan produk atau layanan bernilai bagi konsumen (Rizan et al., 2025).

Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Pada dasarnya inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (Hadiyati, 2011). Selain itu, seluruh kegiatan proyek harus memfokuskan tujuan pada kepuasan dan penciptaan pelanggan sebagai orientasi utama dalam bisnis. Proyek bisnis berfungsi sebagai alat untuk menganalisis perubahan keinginan konsumen, merumuskan strategi produk, serta mengelola distribusi dan promosi dalam dunia pemasaran dan strategi perusahaan.

Setiap proyek bisnis memerlukan proposisi nilai yang jelas dan model bisnis yang realistis serta efektif dalam proses perencanaan usaha. Perencanaan strategis berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja dan keunggulan persaingan perusahaan (Natasha dan Devie, 2013). Proyek bisnis harus

menghasilkan keunikan nilai yang memungkinkan terciptanya pasar baru dengan sedikit pesaing dalam konteks persaingan bisnis modern. Hal tersebut menunjukkan perlunya perencanaan pasar dan strategi yang terperinci agar proyek bisnis dapat bersaing secara optimal.

Bisnis dipandang sebagai aktivitas sementara dengan tujuan jelas, batas waktu tertentu, dan kebutuhan pengelolaan sumber daya yang efektif dari perspektif manajemen. Urgensi manajemen dalam bisnis yang dirancang meliputi lima fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi (Riyadi, 2016). Kerangka manajemen proyek meliputi tahap inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penutupan sebagai siklus setiap proyek dalam praktik manajemen profesional.

Proyek bisnis dipandang sebagai proses terstruktur yang menciptakan nilai tambah melalui peluang, perencanaan, dan pengelolaan sumber daya dalam kewirausahaan. Aktivitas bisnis adalah suatu proses yang dinamis yang dapat menghasilkan sesuatu dengan melibatkan sumber daya, waktu, inovasi, dan juga risiko yang ada (Dinar et al., 2020). Proyek bisnis berperan membentuk pola pikir kreatif, ketahanan, dan keterampilan manajerial di lingkungan bisnis yang dinamis.

Proyek bisnis berfungsi sebagai alat pembelajaran praktis yang terhubung dengan sektor industri dalam ranah pendidikan dan pembentukan karakter (Alma, 2018). Aktivitas proyek bisnis mendukung pemahaman siswa terhadap proses bisnis dari pendefinisian ide hingga komersialisasi melalui pengalaman langsung (Alma, 2018). Proyek bisnis memainkan peran penting

dalam mengembangkan sikap mandiri, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah dalam lingkungan usaha (Suryana, 2013).

Proyek bisnis memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kesiapan peserta menghadapi tantangan bisnis modern melalui pembelajaran langsung (Alma, 2016). Proyek bisnis adalah salah satu jenis aktivitas belajar yang berfokus pada pengalaman langsung dengan tujuan untuk mengembangkan semangat wirausaha, inovasi, dan kemampuan individu dalam mengelola bisnis secara nyata (Wulandari et al., 2025).

Proyek bisnis adalah serangkaian aktivitas yang direncanakan dengan cara terstruktur untuk menciptakan nilai lebih lewat pengembangan konsep usaha, pengelolaan aset, dan pengaturan strategi untuk mencapai tujuan bisnis tertentu (Kasmir, 2015). Konsep bisnis tidak hanya melibatkan elemen operasional, tetapi juga analisis pasar, perencanaan produksi, manajemen risiko, serta penilaian finansial yang semuanya dibuat untuk menjamin kelangsungan dan keuntungan usaha (Sugiyono, 2017).

UMKM memiliki urgensi yang lebih tinggi dalam penyusunan proyek bisnis karena menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya literasi teknologi, serta lemahnya kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan (Kemenkop UKM, 2021). Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, menentukan harga pokok produksi (HPP), mengendalikan biaya, menghitung laba-rugi, serta menyusun rencana pengembangan usaha (Apandi et al., 2023).

Informasi keuangan merupakan elemen yang sangat penting dalam perencanaan suatu proyek bisnis. Data keuangan yang tepat dan terpercaya membantu para pelaku usaha dalam mengevaluasi potensi usaha, menyusun proyeksi keuangan, menetapkan strategi pemasaran, serta mengambil keputusan investasi yang tepat (IAI, 2016). Tanpa sistem akuntansi yang memadai, sulit bagi proyek bisnis untuk berjalan dengan efektif karena tidak didukung oleh informasi objektif yang menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Standar ini dirancang untuk memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan UMKM. SAK EMKM berfokus pada tiga laporan utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan, tanpa kompleksitas seperti standar akuntansi berbasis IFRS (IAI, 2016).

Proyek bisnis ini dikenal dengan nama Be.Got Studio sebagai usaha mandiri yang bergerak dalam pembuatan dan penjualan kaos sablon dengan desain unik dan sesuai permintaan pelanggan dalam kegiatan wirausaha kreatif. Usaha ini menyediakan berbagai jenis bahan kaos dengan pilihan ketebalan serta kualitas kain yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pelanggan. Usaha ini menjalankan proses produksi secara manual dengan

memanfaatkan mesin sablon manual untuk setiap teknik cetak. Operasional usaha ini berjalan secara sistematis dari tahap perencanaan hingga pemasaran.

Pelaksanaan proyek bisnis seperti Be.Got Studio dalam dunia pendidikan memiliki urgensi tinggi karena berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Kegiatan ini mendukung peningkatan kreativitas, keterampilan manajerial, serta pemahaman pasar yang sebelumnya hanya dipelajari melalui teori (Manalu, 2024). Selain itu, pengalaman langsung memperkuat keterampilan yang bernilai ekonomi sekaligus mendorong semangat wirausaha yang mandiri dan inovatif, kemampuan ini sangat diperlukan dalam era persaingan bisnis yang terus berubah (Utomo, 2025).

Be.Got Studio mengalami perkembangan yang signifikan terutama dalam aspek produksi dan permintaan. Meskipun demikian, metode pencatatan keuangan yang diterapkan masih sederhana dan belum mengikuti prinsip akuntansi yang umum. Kurangnya pencatatan formal khususnya pada aset tetap dan ekuitas menyebabkan informasi keuangan kurang akurat dan sulit dipertanggungjawabkan (Rahmawati, Yulianti, & Yudhanegara, 2025). Situasi ini dapat menimbulkan sejumlah masalah, seperti kesalahan dalam penghitungan harga jual, kebingungan mengenai keuntungan atau kerugian.

Penerapan SAK EMKM dalam proyek usaha ini sangat krusial untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan profesional. Dengan mengikuti standar ini, Be. Got Studio mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur, tepat, dan dapat dipercaya. Selain itu, laporan keuangan yang memenuhi standar dapat memudahkan pemilik usaha dalam mendapatkan

pembiayaan, karena lembaga keuangan memerlukan laporan keuangan yang sah sebagai dasar evaluasi kredit (Kemenkop UKM, 2021).

Peningkatan kemampuan bukanlah hal yang mudah untuk dicapai, hal ini yang kemudian menjadi tantangan selanjutnya bagi para pelaku UMKM agar peningkatan usaha dapat tercapai dan bersifat *balance* (Kurnia, K., Ridwan, A. H., & Dzikrayah, F., 2023). Oleh karena itu, pengimplementasian SAK EMKM tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kriteria akuntansi, melainkan juga berperan sebagai strategi penting dalam merencanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan proyek bisnis Be. Got Studio agar lebih terukur, profesional, dan mampu bersaing.

B. Tujuan Proyek Bisnis

Tujuan dari pelaksanaan proyek bisnis Be.Got Studio adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan agar Be.Got Studio memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang tersusun secara rapi, akurat, dan sesuai standar akuntansi.
2. Meningkatkan kualitas pencatatan dan pengendalian biaya produksi, mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya overhead, sehingga perhitungan harga pokok produksi (HPP) dapat dilakukan secara tepat.

3. Membangun sistem akuntansi sederhana yang terstruktur, meliputi pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, penyusunan jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan periodik sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Mendukung proses evaluasi kinerja usaha melalui analisis laporan keuangan, seperti analisis laba rugi, dan margin keuntungan, sehingga Be.Got Studio dapat menilai keberhasilan operasional dan merencanakan strategi pengembangan bisnis.
5. Mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis data keuangan, termasuk penetapan harga jual yang sesuai perhitungan HPP, analisis biaya pemasaran, serta evaluasi efektivitas promosi untuk meningkatkan profitabilitas usaha.

C. Manfaat Proyek Bisnis

Manfaat proyek bisnis bagi pelaksana (mahasiswa):

1. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kemampuan mengambil keputusan berbasis data, serta kemampuan memecahkan masalah bisnis secara nyata, khususnya dalam menghadapi risiko produksi dan fluktuasi permintaan.
2. Mengembangkan kemampuan manajerial, mulai dari perencanaan anggaran (*budgeting*), pengorganisasian sumber daya, pengendalian operasional, hingga evaluasi kinerja bisnis dengan menggunakan indikator keuangan dan non-keuangan.

3. Mengasah keterampilan pemasaran digital, termasuk kemampuan membuat konten promosi, mengelola iklan berbayar, melakukan analisis performa pemasaran, serta mengelola transaksi penjualan di *marketplace* secara efektif dan akuntabel.
4. Mengembangkan kemampuan penggunaan teknologi digital, baik untuk desain produk, sistem administrasi usaha, pencatatan biaya, hingga pengelolaan sistem informasi pemasaran dan penyusunan laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas.
5. Memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran, sehingga meningkatkan rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, kemandirian, serta kesiapan menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

Manfaat proyek bisnis bagi dunia akademik:

1. Menjadi sarana pembelajaran berbasis praktik yang membantu mahasiswa memahami keterkaitan antara teori dan kondisi nyata di lapangan.
2. Menyediakan data dan studi kasus untuk penelitian, penulisan ilmiah, serta pengembangan bahan ajar yang relevan.
3. Meningkatkan kemampuan analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah mahasiswa dalam konteks bisnis nyata.

Manfaat proyek bisnis bagi praktik bisnis:

1. Menjadi referensi model bisnis kreatif skala kecil yang dapat diterapkan oleh UMKM.

2. Memberikan contoh penerapan efisiensi biaya, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran digital yang efektif.
3. Mendorong inovasi produk dan daya saing usaha melalui penerapan ide-ide kreatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

D. Tempat Proyek Bisnis

Pelaksanaan proyek bisnis Be.Got Studio dilakukan di studio pribadi Be.Got Studio, yang berlokasi di Jalan Holis No.321 Bandung, sebagai pusat kegiatan produksi, desain, dan pemasaran kaos sablon. Tempat ini juga berfungsi sebagai ruang kerja kreatif sekaligus lokasi operasional bisnis yang telah berjalan sejak tahun 2023.

E. Jadwal Waktu Proyek Bisnis

Pelaksanaan proyek usaha Be.Got Studio dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari persetujuan proposal, persiapan awal, perencanaan produksi, pengadaan bahan, produksi, uji pasar, evaluasi, dan penyusunan laporan akhir.

Tabel 1.1 Jadwal Waktu Proyek Bisnis Untuk Tugas Akhir

Waktu Pelaksanaan	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan
November 2025	Persetujuan Proposal	1. Proposal proyek bisnis disetujui

Lanjutan Tabel 1.1

Desember 2025	Persiapan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan konsep usaha 2. Analisis biaya awal 3. Estimasi kebutuhan modal 4. Survei pasar dan analisis usaha 5. Penyusunan SOP Akuntansi dan Keuangan
Januari 2026	Perencanaan Produksi dan Pengadaan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan bahan baku (kain, tinta sablon, peralatan) 2. Perancangan contoh desain 3. Pembuatan promosi dan pemasaran
Februari 2026	Produksi dan Uji pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan produksi awal 2. Pembuatan desain sesuai pesanan 3. Pembuatan <i>prototype</i> kaos 4. Uji pasar (<i>test market</i>) 5. Pencatatan transaksi penjualan dan penyusunan laporan arus kas awal
Maret 2026	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil uji pasar 2. Analisis laba-rugi dari produksi awal 3. Penyempurnaan strategi promosi dan efisiensi biaya
April 2026	Penyusunan Laporan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan analisis hasil pelaksanaan proyek 2. Pencatatan akuntansi berkala sesuai SAK EMKM 3. Finalisasi laporan akhir proyek bisnis

Kegiatan proyek bisnis Be.Got Studio dimulai dengan survei pasar untuk mengidentifikasi peluang dan menentukan strategi yang tepat dalam industri kaos sablon kreatif. Selanjutnya dilakukan perencanaan produksi,

pemilihan bahan baku, serta perhitungan biaya untuk menentukan HPP dan harga jual. Pada tahap desain dan pembuatan prototipe, usaha mulai mengukur potensi pasar sebelum memasuki fase uji pasar. Hasil uji pasar kemudian dianalisis untuk mengetahui respon konsumen dan mengevaluasi efisiensi biaya, kualitas produk, serta strategi promosi.

Setelah proses evaluasi, usaha memasuki tahap produksi rutin dan pemasaran aktif, disertai kegiatan akuntansi seperti pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi bulanan, penghitungan biaya produksi dan margin, pengelolaan arus kas, serta penilaian kinerja usaha berdasarkan laporan keuangan sederhana. Integrasi antara kegiatan operasional dan pelaporan keuangan ini dilakukan agar usaha dapat berjalan lebih efektif, terukur, dan memiliki dasar keuangan yang kuat untuk pengembangan di masa yang akan datang.